

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 12. No. 2. Juli 2020

**Hubungan Kondisi Kerja dengan Kelelahan Kronis pada Perawat
di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari**
Iva Noviyanti, Supriyadi

**Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia
di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta**
Rini Wahyu Ningsih, Sri Setyowati

**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan
Patient Safety di Ruang Rawat Inap KMB dan Anak RSUD Sleman**
Widuri

**Kesadaran Ibu Bekerja terhadap Manfaat Asi Eksklusif Bagi Bayinya di
Institusi Pendidikan Kesehatan di DIY**
Tri Arini

**Systematic Review: Pelatihan Patient Safety terhadap Perubahan
Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Pelaporan KTD**
Nunung Rachmawati

**Studi Kasus: Gambaran Kelebihan Volume Cairan pada Tn. D dengan
Chronic Kidney Disease (CKD)**
Rohana Muji Wahyuni, Dwi Wulan Minarsih, Venny Diana

**Studi Kasus: Studi Dokumentasi Ketidakefektifan Manajemen
Kesehatan Keluarga dengan Hipertensi**
Tantri Rahmaudina, Rahmita Nuril Amalia, Kirnantoro

Jurnal
Keperawatan

Volume 12

Nomer 02

Juli 2020

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh UPPM
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

SUSUNAN PENGELOLA JURNAL KEPERAWATAN AKPER “YKY” YOGYAKARTA

pustaka kesehatan.

Penasehat:

Direktur AKPER “YKY” Yogyakarta

Penanggung Jawab:

Dewi Kusumaningtyas, S.Kep., Ns.M.Kep
(Kepala UPPM)

Pimpinan Redaksi:

Amin Widayanti, A.Md

Administrasi & IT:

Rahmadika Saputra, S.Kom

Bendahara:

Sri Sutanti Lestari

Editor:

Tri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Rahmita Nuril A, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Yayang Harigustian, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Venny Diana, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Tenang Aristina, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)
Marsudi (Akper “YKY” Yogyakarta)
Rusmiyati, A.Md (Akper “YKY” Yogyakarta)
Dr. Sri Handayani, S.Pd., M.Kes
(STIKes YO Yogyakarta)
Widuri, S.Kep., Ns., M.Med., Ed
(STIKes Guna Bangsa Yogyakarta)
Tri Prabowo, S.Kp., M.Sc
(Ketua PPNI DI. Yogyakarta)

Alamat Redaksi

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo
Kasihani Bantul Yogyakarta
Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691
Email: akper_yky@yahoo.com

Website :

www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format RTF (RichText Format) atau Doc

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap KMB dan Anak RSUD Sleman

Widuri

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
e-mail: widuri.mahfud@gmail.com, widuri_mahfud@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Patient safety is the main priority which must be implemented by a hospital to prevent unexpected accident that can injure the patient. Nurse as one of the main components in providing medical service should have a good attitudes in order to fulfil the needs of patient safety. The attitude of the nurse can be influenced by several factors.

Objective: To determine the factors that influence nurse attitudes in the implementation of patient safety in KMB and children inpatient rooms of RSUD Sleman.

Method: This type of research is analytic descriptive with cross sectional research design. There were 55 people as the sample by using total sampling technique. In collecting the data, the researcher used questionnaire with Chi-Square data analysis.

Result: Factor that influenced nurse attitudes in the implementation of patient safety program in KMB and children inpatient rooms of RSUD Sleman were the level of knowledge, with a p value of 0,001 ($< 0,05$).

Conclusion: The level of knowledge influences nurse attitudes in the implementation of patient safety in KMB and children inpatient rooms of RSUD Sleman.

Keywords: attitude, nurse, patient safety.

LATAR BELAKANG

Patient safety merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan oleh rumah sakit. Hal ini sangat erat kaitannya baik dengan citra rumah sakit maupun keamanan pasien. Tujuan dari pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit adalah untuk melindungi pasien dari kejadian yang tidak diharapkan. Risiko kejadian ini berasal dari proses pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui program-program yang telah ditetapkan oleh rumah sakit (Depkes RI, 2008).

Sasaran keselamatan pasien dalam akreditasi yang dilakukan oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit mengacu pada JCI serta PERMENKES nomor 1691 tahun 2011 tentang *patient safety* di Rumah Sakit pada pasal 8 ayat 2 menyebutkan bahwa sasaran keselamatan pasien terdiri enam poin. Enam poin tersebut adalah ketepatan identifikasi pasien; peningkatan komunikasi efektif; peningkatan keamanan obat, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi;

pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan; serta pengurangan risiko jatuh (Permenkes, 2011).

Insiden *patient safety* adalah kejadian yang tidak disengaja yang berpotensi mengakibatkan cedera pada pasien, terdiri dari kejadian tidak diharapkan, kejadian nyaris cedera, kejadian tidak cedera, kondisi potensial cedera dan kejadian sentinel Permenkes, 2011).

Laporan insiden *patient safety* di Indonesia berdasarkan provinsi, pada tahun 2007 ditemukan DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9% di antara delapan provinsi lainnya yaitu Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Aceh 1,0%, Sulawesi Selatan 0,7%. Bidang spesialis unit kerja, ditemukan paling banyak pada penyakit dalam, bedah, dan anak yaitu sebesar 56,7% dibandingkan unit kerja yang lain, sedangkan untuk pelaporan jenis kejadian KNC lebih banyak dilaporkan sebesar

47,6% dibandingkan KTD sebesar 46,2% (KKP-RS, 2008).

Komite keselamatan pasien rumah sakit (KKP-RS) dalam laporan insiden keselamatan pasien (IKP) di Indonesia, jumlah laporan IKP setiap tahun selalu ada diantaranya tahun 2007 sebanyak 145 kasus, tahun 2008 sebanyak 61 kasus, tahun 2009 sebanyak 114 kasus, tahun 2010 sebanyak 103 kasus, dan periode Januari-April 2011 sebanyak 34 kasus. Pada tahun 2010, jumlah laporan IKP di rumah sakit pemerintah daerah lebih tinggi daripada rumah sakit swasta yaitu sebesar 16,45%. Jumlah laporan IKP di rumah sakit umum juga lebih tinggi daripada rumah sakit khusus, yaitu 25,69% pada tahun 2010 dan 27,79% pada tahun 2011 (KKP-RS, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukesi, Soeharto, dan Ahsan (2015) dengan judul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Melaksanakan Keselamatan Pasien, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan, komitmen, dan supervisi berhubungan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pambudi, Sutriningsih, dan Yasin (2018) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang, didapatkan bahwa jumlah tanggungan, lama bekerja, pengetahuan perawat, motivasi perawat, supervisi dan pengaruh organisasi mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien).

Perawat sebagai salah satu komponen utama pemberi layanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran penting sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan yang ada dilapangan dalam rangka upaya pencegahan memenuhi kebutuhan *patient safety*. Kemampuan petugas kesehatan ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya

yaitu pemahaman dan wawasan petugas kesehatan tentang program *patient safety*, serta adanya standar operasional prosedur (SOP) tetap yang berlaku serta faktor-faktor yang lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sleman pada empat ruangan didapatkan hasil observasi pemahaman perawat tentang *patient safety* di RSUD Sleman rata-rata cukup baik karena perawat selalu diberikan arahan tentang *patient safety* dari kepala ruangan saat pelaksanaan *hand over*. Akan tetapi, pada pelaksanaannya di salah satu ruangan karena jumlah pasien yang banyak maka sasaran identifikasi pasien yang dilakukan masih kurang. Identifikasi pasien yang dilakukan hanya dengan menanyakan nama dan tempat tanggal lahir pasien tanpa memastikan benar atau tidak. Sedangkan untuk sasaran keamanan obat yang dilakukan oleh perawat saat akan memberikan obat kepada pasien, perawat hanya mencocokkan nomor tempat tidur dengan label obat.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety* di ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik, dan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman pada bulan Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Perawat yang bekerja di ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman yang terdiri dari 55 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi dan telah dilakukan uji validitas yaitu (1) Biodata Responden berisi jenis kelamin, usia, pendidikan,

masa kerja, dan sumber informasi; (2) Kuesioner tingkat pengetahuan perawat dalam pelaksanaan program *patient safety* yang telah dimodifikasi dari Pratama (2017) terdiri dari 22 pernyataan, dengan pilihan jawaban salah dan benar pada pernyataan positif benar nilai 2, salah nilai 1, sedangkan pada pernyataan negatif sebaliknya; (3) Kuesioner Sikap dalam pelaksanaan program *patient safety* diadopsi dari Setiyajati (2014) terdiri dari 24 pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Pada pernyataan positif: Sangat Setuju (SS) dinilai 4, Setuju (S) dinilai 3, Tidak Setuju (TS) dinilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dinilai 1. Pada pernyataan negatif sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Perawat (n=55)

Faktor-faktor	Kategori	f	%
Jenis kelamin	Laki-laki	13	23,6
	Perempuan	42	76,4
Usia	17- 25 tahun	2	3,6
	26-36 tahun	31	56,4
	36-45 tahun	16	29,1
	46-55 tahun	6	10,9
Tingkat pendidikan	DIII Keperawatan	35	63,6
	S1 Keperawatan	2	3,6
	Profesi Ners	18	32,7
Masa kerja	< 1 tahun	7	12,7
	1-5 tahun	14	25,5
	6-10 tahun	19	34,5
	11-15 tahun	8	14,5
	16-20 tahun	3	5,5
Sumber informasi	> 21 tahun	4	7,3
	Pelatihan Media elektronik	28	50,9
	Media cetak Teman sejawat	15	27,3
		2	3,6
Tingkat pengetahuan	sejawat	10	18,2
	Rendah	4	7,3
	Sedang	16	29,1
	Tinggi	35	63,6

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden

dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 42 responden (76,4%). Usia responden sebagian besar berusia antara 26-35 tahun yaitu sebanyak 31 responden (56,4%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan diketahui sebanyak 35 responden (63,6%) dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan. Sebagian besar masa kerja responden dengan kategori 6-10 tahun sebanyak 19 responden (34,5%). Sebagian besar sumber informasi yang didapatkan oleh responden melalui pelatihan yaitu sebanyak 28 responden (50,9%). Untuk tingkat pengetahuan perawat dalam pelaksanaan *patient safety* sebagian besar pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 35 responden (63,6%).

2. Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety

Berdasarkan tabel 2 berikut dapat diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki sikap yang baik dalam pelaksanaan *patient safety* yaitu sebanyak 41 responden (74,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety (n=55)

Variabel	Kategori	f	%
Sikap	Kurang	4	7,3
	Cukup	10	18,2
	Baik	41	74,5

3. Analisis Bivariat Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety

Faktor Jenis Kelamin Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety

Berdasarkan tabel 3 hasil tabulasi silang didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan mempunyai sikap yang baik dalam pelaksanaan *patient safety* yaitu sebanyak 32 responden (58,2%). Hasil analisis bivariat menggunakan *Chi-Square*,

didapatkan *p value* 0,864 > 0,05 maka tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi, Sutriningsih, dan Yasin (2018) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Ruang Rawat Inap Rumah.

Sakit Panti Waluya Malang, didapatkan bahwa sebanyak 77 responden (62,1%) berjenis kelamin perempuan menerapkan 6 SKP dengan baik. Hasil analisis didapatkan *p value* 0,409 > 0,05 maka jenis kelamin tidak mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien). Menurut Sopiah (2008) dalam Pambudi, Sutriningsih, dan Yasin (2018), bahwa sebenarnya kinerja pria dan wanita dalam menangani pekerjaan relatif sama. Namun melalui pendekatan psikologi menyatakan bahwa perilaku wanita lebih patuh

pada aturan dan otoritas. Sedangkan pria lebih agresif, sehingga lebih besar kemungkinan mencapai sukses walaupun perbedaan ini terbukti sangat kecil.

Di ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan, sehingga sulit untuk diukur karena proporsi jumlah perawat laki-laki dan perempuan tidak seimbang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety* di ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman.

Faktor Usia Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety

Hasil tabulasi silang antara usia dengan sikap, didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan usia 26-36 tahun memiliki sikap yang baik dalam pelaksanaan *patient safety* yaitu sebanyak 24 responden (43,6%). Hasil analisis

Tabel 3. Analisis Bivariat Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety (n=55)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap		Sikap						P-value	Coefficient correlation
		Kurang		Cukup		baik			
		f	%	f	%	f	%		
Jenis kelamin	Laki-laki	1	1,8	3	5,5	9	16,4	0,864	-0,293
	Perempuan	3	5,5	7	12,7	32	58,2		
Usia	17-25 th	0	0	1	1,8	1	1,8	0,841	2,738
	26-36 th	2	3,6	5	9,1	24	43,6		
	37-45 th	2	3,6	3	5,5	11	20,0		
	46-55 th	0	0	1	1,8	5	9,1		
Pendidikan	DIII	2	3,6	9	16,4	24	43,6	0,059	9,070
	S1	1	1,8	0	0	1	1,8		
	Ners	1	1,8	1	1,8	16	29,1		
Masa Kerja	<1 th	0	0	1	1,8	6	10,9	0,941	4,144
	1-5 th	2	3,6	2	3,6	10	18,2		
	6-10 th	2	3,6	4	7,3	13	23,6		
	11-15 th	0	0	1	1,8	7	12,7		
	16-20 th	0	0	1	1,8	2	3,6		
	>21 th	0	0	1	1,8	3	5,5		
Sumber Informasi	Pelatihan	1	1,8	6	10,9	21	38,2	0,092	10,883
	Media Elektronik	0	0	2	3,6	13	23,6		
	Media Cetak	0	0	0	0	2	3,6		
	Teman Sejawat	3	5,5	2	3,6	5	9,1		
Tingkat Pengetahuan	Rendah	1	1,8	2	3,6	1	1,8	0,001	18,318
	Sedang	1	1,8	7	12,7	8	14,5		
	Tinggi	2	3,6	1	1,8	32	58,2		

dengan *Chi-Square* didapatkan *p value* $0,841 > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara usia dengan sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pambudi, Sutriningsih, dan Yasin (2018) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang, didapatkan bahwa usia tidak mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) dengan nilai *p value* $0,995 > 0,05$.

Hal ini sesuai dengan pendapat Payumi (2014) dalam Pambudi, Sutriningsih, dan Yasin (2018) yang menyatakan bahwa sifat kedewasaan itu tidak diukur oleh usia, melainkan bagaimana seseorang itu dapat menyikapi sebuah masalah dengan pola pikiran yang positif, dan tidak dengan kekanak-kanakan. Faktor usia tidak menjamin orang disebut dewasa, banyak orang yang berumur matang tetapi kedewasaannya patut dipertanyakan, namun banyak juga yang masih berumur belia, tingkat kedewasaannya sudah melebihi orang yang sebaya dengannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usia tidak mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan pelaksanaan *patient safety* di ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman.

Faktor Pendidikan Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety

Hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan sikap, didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan DIII Keperawatan memiliki sikap yang baik dalam pelaksanaan *patient safety* yaitu sebanyak 24 responden (43,6%). Hasil analisis dengan *Chi-Square* didapatkan *p value* $0,059 > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara pendidikan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh oleh Aprilia (2011) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan IPSG (*International Patient Safety Goal*) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Instalasi Rawat Inap RS Swasta X Tahun 2011, didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat perilaku penerapan IPSG pada perawat dengan pendidikan (*p value* $0,0378 < 0,05$).

Perawat ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman yang berpendidikan DIII Keperawatan mempunyai sikap baik sebanyak 24 responden (68,6%) dari 35 responden, dengan pendidikan S1 Keperawatan yang mempunyai sikap baik sebanyak 1 responden (50%) dari 2 responden, dan dengan pendidikan Profesi Ners yang mempunyai sikap baik sebanyak 16 responden (88,9%) dari 18 responden. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah juga orang tersebut menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010). Akan tetapi proporsi pendidikan perawat di rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman tidak seimbang sehingga sulit diukur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan pelaksanaan *patient safety* di ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman.

Faktor Masa Kerja Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety

Hasil tabulasi silang antara masa kerja dengan sikap, didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan masa kerja 6-10 tahun memiliki sikap yang baik dalam pelaksanaan *patient safety* yaitu sebanyak 13 responden (23,6%). Hasil analisis dengan *Chi-Square* didapatkan *p value* $0,941 > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara masa kerja dengan sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety*. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2011) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan IPSG (*International*

Patient Safety Goal) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Instalasi Rawat Inap RS Swasta X Tahun 2011, didapatkan bahwa ada perbedaan proporsi tingkat penerapan IPSP dengan lama kerja perawat di unit saat ini (p value $0,038 < 0,05$) dan ada perbedaan proporsi tingkat penerapan IPSP dengan lama kerja perawat sejak lulus (p value $0,037 < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi, Sutriningsih, dan Yasin (2018) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang, didapatkan bahwa lama bekerja mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) dengan nilai p value $0,018 < 0,05$.

Sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety* ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi yaitu masa kerja perawat, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masa kerja responden 6-10 tahun. Masa kerja yang relatif singkat dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam berperilaku karena pengalaman kerjanya yang kurang. Menurut Notoatmodjo (2010) lama bekerja menjadi perawat dapat mempengaruhi dalam memperoleh suatu pengalaman melalui penginderaan. Pengalaman tersebut menjadi bahan dasar dalam membentuk pengetahuan perawat dalam menentukan sikap untuk mengambil keputusan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masa kerja tidak mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan pelaksanaan *patient safety* di ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman.

Faktor Sumber Informasi Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety

Hasil tabulasi silang antara sumber informasi dengan sikap, didapatkan bahwa sebagian besar

responden dengan sumber informasi dari pelatihan memiliki sikap yang baik dalam pelaksanaan *patient safety* yaitu sebanyak 21 responden (38,2%). Hasil analisis dengan *Chi-Square* didapatkan didapatkan p value $0,092 > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2011) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan IPSP (*International Patient Safety Goal*) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Instalasi Rawat Inap RS Swasta X Tahun 2011, didapatkan ada perbedaan proporsi tingkat penerapan IPSP dengan frekuensi pelatihan (p value $0,026 < 0,05$).

Menurut hasil penelitian Harus (2015) bahwa seluruh responden berpendidikan DIII Keperawatan dan pernah mendapatkan informasi tentang keselamatan pasien di rumah sakit melalui pelatihan dan seminar, namun pada hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan responden berpengetahuan cukup, sedangkan untuk pelaksanaannya kurang. Hal ini disebabkan karena pada saat pelatihan dan seminar responden kurang berminat sehingga saat menerima informasi tersebut hanya sekedar mendengar tanpa dipahami. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sumber informasi tidak mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan pelaksanaan *patient safety* di ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman.

Faktor Tingkat Pengetahuan Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Pelaksanaan Patient Safety

Hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan sikap, didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki sikap yang baik dalam pelaksanaan *patient safety* yaitu sebanyak 32 responden (58,2%). Hasil analisis dengan *Chi-*

Square didapatkan didapatkan *p value* $0,001 > 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesu, Soeharto, dan Ahsan (2015) dengan judul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Melaksanakan Keselamatan Pasien, bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kinerja perawat melaksanakan keselamatan pasien (*p value* $0,000 < 0,05$).

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Dewi (2017) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas I, II, III RSUD Dr. Soedirman Kebumen, bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi penerapan sasaran keselamatan pasien pada perawat (*p value* $0,001 < 0,05$). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pambudi, Sutriningsih, dan Yasin (2018) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang, bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) dengan *p value* $0,002 < 0,05$.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Aprilia (2011) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan IPSG (*International Patient Safety Goal*) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Instalasi Rawat Inap RS Swasta X Tahun 2011, bahwa ada perbedaan proporsi tingkat penerapan IPSG pada tingkat pengetahuan perawat *p value* $0,030 < 0,05$).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan

perilaku, sehingga pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2011). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan pelaksanaan *patient safety* di ruang rawat inap KMB dan Anak RSUD Sleman.

KESIMPULAN

1. Faktor jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja, dan sumber informasi tidak mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap KMB dan Anak di RSUD Sleman.
2. Tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap perawat dalam pelaksanaan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap KMB dan Anak di RSUD Sleman

SARAN

1. Bagi RSUD Sleman
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan terkait pelayanan kesehatan khususnya peningkatan sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety* agar meminimalisir sikap perawat yang kurang.
2. Bagi STIKES Guna Bangsa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa terkait *patient safety* agar kelak ketika mahasiswa praktik klinik sudah bisa mengetahui dan menerapkan sasaran keselamatan pasien dan sebagai informasi serta referensi dan bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang lain yang berpengaruh terhadap sikap perawat dalam pelaksanaan *patient safety*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan IPSG (*International Patient Safety Goal*) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Instalasi Rawat Inap RS Swasta X Tahun 2011. *Skripsi*, FKM Universitas Indonesia.
- Dewi, Y. A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas I, II, III RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Skripsi*, STIKES Muhammadiyah Gombang.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Harus, B, D. (2015). Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Jurnal CARE., Volume 3, Nomor 1, 2015*. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/300/301>. Diakses pada: 27 Juli 2019.
- KKP-RS. (2008). *Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP)*. Jakarta
- KKP-RS. (2011). *Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP)*. Jakarta
- Menkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pambudi, Y.D.W, Sutriningsih, F., dan Yasin, D.D.F .(2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada Akreditasi JCI (*Joint Commission International*) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018*.
- Pratama, Dhewa, Adhi. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penerapan Patient Safety dengan Persepsi Penerapan *Patient Safety* oleh Perawat di RSUD dr. Soediran Mangoen Soemarmo Wonogiri. *Skripsi Strata Satu*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Setiyajati, Ari. (2014). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Penerapan Standar Keselamatan Pasien di Instalasi Perawatan Intensif RSUD dr. Moewardi. *Tesis*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sukei, I., Soeharto, S., dan Ahsan .(2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Melaksanakan Keselamatan Pasien. *P-ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900, Volume 6, Nomor 1, Januari 2015*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>. Diakses pada: 4 Januari 2020.
- Wawan, A dan M, Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

